

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SD

Tety Nur Cholifah¹⁾, Ninda Kholilatul Umah²⁾

^{1,2}Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Raden Rahmat

¹email: tetynurcholifah@gmail.com

²email: kholilatul99@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 20 Nopember 2022

Revisi, 14 Januari 2023

Diterima, 2 April 2023

Publish, 15 Mei 2023

Kata Kunci :

Index Card Match

Berfikir Kritis

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan metode pembelajaran yang tidak variatif sehingga menyebabkan rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh metode pembelajaran *index card match* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pembelajaran tematik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain *quasi experimental* terdiri dari analisis, *pretest*, dan *posttest*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes, tes dengan *pretest* dan *posttest* sedangkan non tes dengan wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis data dengan analisis deskriptif dan inferensial. Uji hipotesis menggunakan uji-t. Validitas konstruk dan isi instrumen penelitian sebesar 97% serta validitas secara empiris butir soal dengan kriteria $R_{hitung} > R_{tabel}$. Hasil uji reliabilitas 0,932 dengan interpretasi sangat baik. Hasil uji normalitas *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 0,200 dan 0,200 sehingga keseluruhan data berdistribusi normal karena nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$. Hasil uji homogenitas data nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 0,408 dan 0,960 sehingga data dinyatakan berdistribusi homogen karena $>$ dari nilai signifikansi (0,05). Hasil uji hipotesis dengan uji-t menunjukkan bahwa nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($4,793 > 1,795$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Tety Nur Cholifah

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Raden Rahmat

email: tetynurcholifah@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Masalah Pendidikan yang dihadapi saat ini di Indonesia adalah bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kualitas pendidikan ini tidak terlepas dari hasil pencapaian terhadap kemampuan berfikir kritis siswa dan kualitas proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran dikatakan baik jika dalam proses pengajaran siswa aktif di kelas dan juga siswa mengalami perubahan dari segi kemampuan berfikir kritis siswa meningkat. Hal ini bisa dikatakan jika proses pembelajaran berhasil dan dikatakan baik. Untuk memperoleh kualitas proses pembelajaran yang baik maka diperlukan penguasaan kompetensi yang baru yaitu kemampuan *4C*.

Kemampuan *4C* ini telah dikembangkan oleh pemerintah di era pendidikan abad 21 yang harus dicapai oleh siswa dalam menempuh pendidikan, yaitu

kemampuan *4C skills* (*communication* (komunikasi), *collaboration* (kolaborasi), *critical thinking* (berfikir kritis) serta *creativity* (kreatifitas), (Kemendikbud, 2022). Sehingga pada abad 21 sumberdaya manusia harus memiliki setidaknya 4 kompetensi guna mempersiapkan peserta didik agar mampu bersaing dalam dunia kerja yang serba berbasis teknologi (Partono et al., 2021). Kemampuan *4C* tersebut tentunya tidak dapat dicapai oleh siswa secara mandiri sehingga guru juga diharapkan berperan aktif dalam mewujudkan siswa yang berkemampuan *4C skills* tersebut. Ada berbagai cara agar guru dapat mewujudkan siswa yang memiliki kemampuan *4C* tersebut salah satunya dengan pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang sesuai pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Hal ini menuntut peran pendidik untuk mengembangkan keterampilan baik hard skill maupun soft skill pada peserta didik dalam pembelajaran di sekolah agar dapat terjun ke dunia pekerjaan dan siap berkompetisi dengan negara lain. Guru menyiapkan segala perangkat seperti kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan model atau metode yang diintegrasikan dengan pembelajaran abad 21. Pengembangan keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran, diharapkan setiap individu memiliki keterampilan untuk hidup di abad ke-21 dengan berbagai peluang dan tantangan yang akan di hadapi di era kemajuan teknologi dan informasi. Beberapa pakar menjelaskan pentingnya penguasaan berbagai keterampilan abad ke-21 sebagai sarana kesuksesan di abad dimana dunia berkembang dengan cepat dan dinamis (Septikasari & Frasandy, 2020).

Berdasarkan data PISA pada tahun 2018 Indonesia menempati peringkat ke-72 kategori pendidikan matematika, peringkat ke 71 kategori sains serta peringkat 74 kategori membaca dari 79 negara (Kemendikbud, 2019). Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa taraf pendidikan di Indonesia masih jauh berada di peringkat akhir dibandingkan dengan negara-negara lain, salah satu penyebab rendahnya peringkat Indonesia dalam penghitungan PISA tersebut yakni kurangnya kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa. Sebagai contoh seperti temuan peneliti di lapangan saat melakukan observasi pada bulan Desember 2021 di salah satu Sekolah Dasar Swasta Islam As-Sa'id Kalipare, dengan mewawancarai guru kelas, dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa siswa masih belum sepenuhnya mampu menguasai materi saat pembelajaran, nilai harian siswa yang masih dibawah rata-rata, beliau juga menyampaikan bahwa siswa dalam mengerjakan tugas harian terkadang masih sering kurang sesuai atau bisa dikatakan mengarang jawaban sehingga hal itu yang menyebabkan nilai harian mereka rendah. Wawancara dengan guru tersebut juga memperoleh hasil bahwa dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode pembelajaran berupa penugasan, ceramah dan tanya jawab, serta pernah sekali menggunakan metode bermain kartu namun dirasa kurang efektif karena memakan banyak waktu.

Berdasarkan permasalahan mengenai metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa tersebut, maka peneliti memberikan solusi yaitu berupa penerapan metode pembelajaran *index card match* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran tematik. Metode pembelajaran *index card match* adalah suatu cara pembelajaran aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran dengan teknik mencari pasangan kartu indeks yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan (Yuniantika, 2018).

Apabila diterapkan dalam kegiatan pembelajaran metode *index card match* ini akan dapat

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga membuat siswa akan aktif bertanya, baik bertanya kepada teman maupun kepada guru untuk menemukan jawaban dari kartu yang dimilikinya, mampu membangun gagasan serta melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa, sehingga menjadikan belajar sebagai proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Siswa diberi kesempatan untuk berpikir secara mandiri yang kemudian akan bekerja sama dengan temannya untuk mencocokkan antara soal dan jawaban sesuai dengan kartu yang dipengang oleh masing-masing siswa, dengan demikian melalui metode pembelajaran *index card match* diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Sejalan dengan penelitian (Solekhah et al., 2020) menyatakan bahwa model *Index Card Match* mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis berdasarkan aspek-aspek keterampilan yang digunakan oleh peneliti pada pelajaran IPS kelas IV SDN Totosari No. 102 tahun pelajaran 2019/2020. Pernyataan ini berlandaskan hasil penelitian yang menunjukkan terjadinya kenaikan presentase nilai peserta didik berdasarkan indikator keterampilan berpikir kritis terhitung mulai kegiatan pra tindakan hingga berakhirnya siklus II. Penelitian menurut (Nazariah, 2019) menyatakan bahwa penerapan model belajar dengan sistem *Index Card Match* membawa pengaruh besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V MIN 33 Aceh Besar hal ini dapat dilihat dari segi minat belajar dan keaktifan siswa menjadi lebih besar. Penelitian menurut (Fual et al., 2017) menyatakan bahwa Penerapan model pembelajaran *Index Card Match* pada mata pelajaran IPA siswakesel Vb SDN 1 Talaga Besar menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian menurut (Pujiastuti, 2020) menyatakan bahwa literasi bahasa produktif siswa mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 67,26% berdasarkan persentase kemampuan berbicara 70,54% dan menulis 63,9%. Pada siklus II meningkat menjadi 87,2% dengan rincian berbicara 89,88% dan menulis 84,45%. Adapun peningkatan persentase pembiasaan literasi bahasa produktif dari siklus I ke siklus II sebesar 47,3%. Respon positif siswa dengan pembelajaran menggunakan metode *Index Card Match* sebesar 98,56% pada kriteria sangat tinggi.

Berdasarkan beberapa penelitian menyatakan bahwa metode *Index Card Match* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian serupa dikarenakan tempat yang akan dijadikan penelitian ini jarang menggunakan metode-metode yang variative dan juga kemampuan berpikir kritis siswa rendah.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang ini yaitu penelitian eksperimen dengan metode kuantitatif serta desain

Quasi Experimental (percobaan semu), yang merupakan pengembangan dari *True Experimental Design*. Design ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol. Penelitian *Quasi Experimental* dengan jenis *The Nonequivalent Control Group Design* yaitu kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dibandingkan, dalam penelitian ini diberikan tes sebanyak 2x kepada siswa yaitu sebelum perlakuan (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*posttest*), berikut ini merupakan rancangan penelitian yang digunakan yaitu:

Tabel 1 Alur Desain Penelitian Quasi Eksperimental

Kelompok	Pre test	Perlakuan	Post test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

(Sugiyono, 2018)

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Sejalan dengan pengertian sampel maka sampel yang diambil harus benar-benar representatif (mewakili) keadaan populasi yang sebenarnya, maka agar dapat diperoleh sampel yang cukup representatif digunakan teknik *Total Sampling*. Teknik Total Sampling merupakan keseluruhan objek penelitian yang dapat dijangkau oleh peneliti atau objek populasi kecil dan keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2012). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Islam As-Sa'id Kecamatan Kalipare tahun pelajaran 2021/2022 dalam tabel 1.

Tabel 1 Sampel Penelitian

Kelompok perlakuan mengajar	Kelas	Jumlah
Eksperimen	IV-A	13 orang
Kontrol	IV-B	13 orang
Jumlah keseluruhan		26 orang

Rancangan penelitian dirumuskan dengan tujuan adanya arah yang jelas dan target yang hendak dicapai dalam penelitian. Jika tujuan penelitian jelas dan terumuskan dengan baik, maka penelitian dan pemecahan masalah akan berjalan dengan baik pula.

Langkah paling awal dalam penelitian adalah identifikasi masalah yang dimaksudkan sebagai penegas batas-batas permasalahan sehingga cakupan penelitian tidak keluar dari tujuannya. Dilanjutkan dengan penguraian latar belakang permasalahan yang dimaksudkan untuk mengantarkan dan menjelaskan latar belakang problematika dan fenomena dilapangan. Apabila latar belakang permasalahan tela diuraikan dengan seksama, maka pokok permasalahan yang hendak diteliti dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya untuk dicari jawabannya dalam penelitian.

Langkah selanjutnya yakni perumusan hipotesis penelitian dan menentukan variabel penelitian, setelah itu dapat memilih instrumen penelitian. Instrumen pengukur variabel penelitian memegang peranan penting dalam usaha memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya bahkan validitas hasil penelitian sebagian besar sangat tergantung pada kualitas instrumen pengumpulan datanya.

Langkah berikutnya yaitu penentuan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian dan pengumpulan data penelitian dari lapangan. Data penelitian dikumpulkan baik dengan instrumen pengumpulan data, observasi maupun secara dokumentasi. Setelah data diperoleh maka dilakukan pengolahan data dan analisis. Proses pengolahan data diawali dari tabulasi data dalam suatu tabel induk, klasifikasi data, analisis-analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan penyimpulan hasil analisis. Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penulisan hasil penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen soal kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini menggunakan soal-soal tematik kelas IV SDS Islam As-Sa'id Kalipare dengan bentuk uraian sebanyak 10 soal dan lembar validasi yang digunakan peneliti untuk menguji kevalidan soal, sebelum instrumen soal digunakan sebagai alat pengumpulan data terlebih dahulu dilakukan uji validitas konstruk dan isi, serta uji validitas butir soal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu teknik tes dan non tes. Teknik tes dilakukan dengan memberikan evaluasi dengan beberapa soal uraian yang harus dikerjakan oleh siswa. Sedangkan teknik non test dilakukan dengan observasi, wawancara serta dokumentasi. Tes diberikan kepada siswa kelas IV SDS Islam As-Sa'id Kalipare. Tes yang akan diberikan berupa soal-soal dengan tingkat kognitif c4-c5 yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa, serta terdiri dari soal berbentuk uraian yang mengacu pada indikator kemampuan berfikir kritis. Tes kemampuan berpikir kritis siswa dilakukan dengan tahapan mulai dari test sebelum dilakukan pembelajaran dengan metode *index card match (pretest)* sampai dengan tahap setelah melakukan pembelajaran dengan metode *index card match (posttest)*. Sebagai syarat keabsahan instrumen tes, maka peneliti melakukan uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran serta daya pembeda soal yang dihitung menggunakan penghitungan SPSS23.

Pada uji validitas instrumen yang akan diuji adalah instrumen *Kemampuan berpikir kritis siswa*. uji validitas yang dilakukan peneliti yaitu dengan uji validitas konstruk dan isi kepada dosen ahli serta uji validitas secara empiris butir soal kepada siswa, penghitungan uji validitas tes digunakan rumus korelasi *product moment*, menggunakan SPSS23. Valid atau tidaknya butir soal dapat diketahui melalui perbandingan antara r_{hitung} dan r_{tabel} dengan ketentuan taraf signifikansi (α) 5% sehingga akan terjadi hubungan sebagai berikut :

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ = instrumen tidak valid
jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ = instrumen valid (Sugiyono, 2012).

Pada uji reliabilitas suatu alat ukur disebut memiliki reliabilitas yang tinggi apabila instrumen itu memberikan hasil pengukuran yang konsisten (Martono, 2015), untuk menguji reliabilitas tes

digunakan teknik belah dua (formula Spearman-Brown). Rumus untuk yang digunakan dalam analisis tes standar ini adalah dengan menggunakan koefisien reliabilitas bagian (setengah) formula spearman-Brown (r^{2z}) dengan menggunakan aplikasi SPSS23.

Tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reabilitas alat evaluasi (r_{11}) adalah sebagai berikut:

$r_{11} < 0,20$ derajat reliabilitas sangat rendah

$0,20 \leq r_{11} < 0,40$ derajat reliabilitas rendah

$0,40 \leq r_{11} < 0,70$ derajat reliabilitas sedang

$0,70 \leq r_{11} < 0,90$ derajat reliabilitas tinggi

$0,90 \leq r_{11} < 1,00$ derajat reliabilitas sangat baik .

(Martono, 2015).

Pengambilan keputusan reliabilitas soal yaitu apabila soal memiliki derajat reliabilitas ≤ 40 maka soal ditolak.

Pengujian tingkat kesukaran soal dan uji daya pembeda juga diperlukan setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji tingkat kesukaran butir soal bertujuan untuk mengetahui bobot soal yang sesuai dengan criteria perangkat soal yang diharuskan untuk mengukur tingkat kesukaran. Uji taraf kesukaran instrumen penelitian dilihat dengan menghitung indeks besarnya dengan rumus (Arikunto, 2005) dalam (Aska, 2014).

Derajat kesukaran suatu butir soal dinyatakan dengan bilangan yang disebut indeks kesukaran. Bilangan tersebut adalah bilangan real pada interval 0,00 sampai dengan 1,00. Soal dengan indeks kesukaran mendekati 0.00 berarti soal tersebut terlalu mudah. Rumus untuk menentukan indeks kesukaran adalah sebagai berikut:

$$IK = \frac{Np}{N}$$

(Arikunto, 2010)

Uji daya pembeda soal bertujuan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan kemampuan siswa. Rumus yang digunakan untuk pengujian daya pembeda adalah sebagai berikut

$$DP = \frac{JBa - JBb}{JSa - JSb}$$

(Arikunto, 2010)

Non tes dalam penelitian ini yaitu Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas IV SD Islam As-Sa'id, dengan tujuan agar peneliti mengetahui karakteristik pembelajaran di sekolah tersebut sehingga dapat merumuskan solusi dalam permasalahan kemampuan berfikir kritis siswa. Selanjutnya dokumentasi dalam penelitian ini berupa bukti foto selama kegiatan penelitian berlangsung, mulai dari kegiatan wawancara kepada guru kelas hingga kegiatan pengambilan data pada siswa.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif dengan menggambarkan data dalam bentuk tabel yang berisi rata-rata skor (mean), nilai tengah skor (median), nilai yang paling sering muncul (modus), simpangan baku serta varians data. Sedangkan teknik analisis inferensial dengan melakukan uji normalita data, uji homogenitas data, serta uji hipotesis

(Sutisna,2021). Analisis deskriptif dan inferensial peneliti menggunakan SPSS tipe 23.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Tahap awal penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data referensi mengenai metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV sekolah dasar. Tempat uji coba dilakukan di SDS Islam As-Sa'id Kalipare dengan subjek penelitian siswa kela IV sebanyak 26 siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu 13 siswa kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan 13 siswa kelas IVB sebagai kelas kontrol. Perangkat yang dirancang terdiri dari pemetaan KD, kisi-kisi soal, soal, kartu soal, dan pedoman penskoran. Materi yang digunakan adalah materi tematik tema 9 subtema .

Hasil uji validitas yang dilakukan dengan 2 cara yakni uji validitas konstruk kepada validator ahli sebesar 97% dan isi serta uji validitas butir soal yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Soal

No Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,861	0,707	Valid
2	0,780	0,707	Valid
3	0,784	0,707	Valid
4	0,861	0,707	Valid
5	0,796	0,707	Valid
6	0,808	0,707	Valid
7	0,784	0,707	Valid
8	0,808	0,707	Valid
9	0,726	0,707	Valid
10	0,741	0,707	Valid

Uji reliabilitas yang dilakukan peneliti menunjukkan hasil bahwa soal memiliki skala reliabilitas 0,932 dengan interpretasi derajat reliabilitas sangat baik yang disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3 Penghitungan Reliabilitas Soal

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
.932	10	Reliabel

Hasil analisis indek kesukaran soal menunjukkan bahwa 10 butir soal secara keseluruhan memiliki indeks kesukaran sedang yaitu antara 0,30-0,70. Berikut ini adalah hasil uji tingkat kesukaran butir soal:

Tabel 4 Hasil Indeks Kesukaran Soal

No Soal	Skor Maksimum	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	4	0,40	Sedang
2	4	0,37	Sedang
3	4	0,46	Sedang
4	4	0,40	Sedang
5	4	0,40	Sedang
6	4	0,43	Sedang
7	4	0,46	Sedang
8	4	0,43	Sedang
9	4	0,43	Sedang

Deskripsi data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dinyatakan dalam tabel berikut ini

Tabel 5 Deskripsi Data *Pretest* Kelas Kontrol Dan Eksperimen

Data	<i>Pretest</i>	
	Kontrol	Eksperimen
Nilai tertinggi	18	17
Nilai terendah	10	10
Mean	12,92	13,31
Median	13	13

Modus	13	12
Varians	3,577	4,231
Standar deviasi	1,891	2,057

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai *pretest* pada kelas kontrol secara keseluruhan yaitu nilai tertinggi sebesar 18 dan nilai terendah sebesar 10. Rata-rata (mean) nilai kelas kontrol sebesar 12,92 median sebesar 13, modus 13, varians sebesar 168, dan simpangan baku sebesar 1,891. Sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi sebesar 17 dan nilai terendah sebesar 10. Rata-rata (mean) nilai kelas eksperimen sebesar 13,31, median sebesar 13, modus sebesar 12, varians sebesar 4,231, dan simpangan baku sebesar 2,057.

Deskripsi data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen disampaikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 6 Deskripsi Data Posttest Kelas Kontrol Dan Eksperimen

Data	Preetest	
	Kontrol	Eksperimen
Nilai tertinggi	27	31
Nilai terendah	18	21
Mean	21,23	26,62
Median	21	26
Modus	21	25
Varians	8,526	8,256
Standar deviasi	2,920	2,873

Berdasarkan Tabel tersebut diperoleh data nilai *posttest* pada kelas kontrol secara keseluruhan yaitu nilai tertinggi sebesar 27 dan nilai terendah sebesar 18. Rata-rata (mean) nilai kelas kontrol sebesar 21,23 median sebesar 21, modus 21, varians sebesar 2,526, dan simpangan baku sebesar 2,920. Sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi sebesar 31 dan nilai terendah sebesar 21. Rata-rata (mean) nilai kelas eksperimen sebesar 26,62, median sebesar 26, modus sebesar 25, varians sebesar 2,256, dan simpangan baku sebesar 2,873.

Analisis data selanjutnya yaitu dengan analisis inferensial dengan uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis. Uji normalitas data, data pada penelitian ini memiliki harga kritis L_{tabel} dengan taraf signifikan (α) = 0,05 untuk $n = 13$ maka didapat harga $L_{tabel} = 0,234$ serta untuk $n = 13$ harga $L_{tabel} = 0,234$. Berikut ini merupakan hasil pengujian normalitas *pretest* eksperimen dan kontrol, yang disajikan oleh peneliti dalam tabel berikut :

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas Preetest Kelas Kontrol dan Eksperimen

Data	Eksperimen	Kontrol
N	13	13
L_{hitung}	0,166	0,022
L_{tabel}	0,234	0,234
Kesimpulan	Data terdistribusi normal	Data terdistribusi normal

Tabel 8 Hasil Uji Normalitas Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen

Data	Eksperimen	Kontrol
N	13	13
L_{hitung}	0,200	0,200
L_{tabel}	0,234	0,234
Kesimpulan	Data terdistribusi normal	Data terdistribusi normal

Berdasarkan kedua deskripsi data di atas maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol terdistribusi

normal, karena memenuhi kriteria $L_{hitung} < L_{tabel}$. Hal tersebut menunjukkan bahwa data *posttest* menjawab soal kemampuan berfikir kritis kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari α 5% ($0,200$ dan $0,200 > 0,05$).

Uji homogenitas data dilakukan peneliti dengan menggunakan uji *one way anova* dengan SPSS23. Berikut ini adalah hasil penghitungan tersebut :

Tabel 9 Hasil uji homogenitas pretest dan posttest

Data	Preetest		Posttest	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
N	13		13	
Hasil penghitungan	0,408		0,960	
Kesimpulan	Data homogen		Data homogen	

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kedua data (hasil *pretest* dan *posttest*) kelas kontrol dan kelas eksperimen dinyatakan homogen, karena memiliki taraf signifikansi $> 0,05$ sehingga data tersebut sudah memenuhi kriteria untuk pengujian selanjutnya.

Uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji-t. Berikut ini merupakan hasil penghitungan uji hipotesis berdasarkan perolehan skor *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen yang disampaikan melalui tabel berikut .

Tabel 10 Deskripsi hasil uji hipotesis perolehan skor posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen

Data	Rata-rata	N	Uji t	Sig.	H_a
Kelas Kontrol	21,23	13	4,793	0,000	Diterima
Kelas eksperimen	26,62	13	4,793	0,000	Diterima

Analisa data yang diperoleh dari hasil penelitian dilakukan dengan uji-t pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan ($df = n - 2$ maka $13 - 2 = 11$), diperoleh harga T_{hitung} sebesar 4,793 . Berdasarkan tabel distribusi "t" untuk taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan ($df = 13 - 2 = 11$) diperoleh harga T_{tabel} sebesar 1,795. (Dani, 2022).

Berdasarkan kriteria penerimaan atau penolakan H_0 dan data hasil penelitian, maka kriteria hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($4,793 > 1,795$) maka tolak H_0 dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil *posttest* siswa yang menggunakan pembelajaran dengan metode *index card match* dengan siswa yang tidak menggunakan dengan metode *index card match*, yang juga berarti bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *index card match* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa.

Representasi lain dengan melihat nilai signifikansi yang diperoleh berdasarkan kriteria nilai signifikansi (H_a diterima apabila, nilai signifikansi (2-tailed) $\leq 0,05$ serta H_a ditolak apabila, nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$) bahwa data hasil pengujian yang dilakukan menyatakan hasil uji hipotesis dengan uji t ini memiliki nilai signifikansi 0,000 sehingga H_a diterima, karena nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 <$

0,05) yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh tingkat berpikir kritis antara kelas eksperimen dengan perlakuan pembelajaran menggunakan metode *index card match* dan kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan pembelajaran menggunakan metode *index card match*.

b. Pembahasan

Saat penelitian, peneliti melakukan pembelajaran dengan metode *index card match*. Penerapan pembelajaran dengan metode *index card match* cukup efektif untuk melatih kemampuan berfikir kritis siswa, karena pada saat kegiatan mencocokkan/mencari pasangan dari kartu yang dipegang oleh masing-masing siswa, terlebih dahulu secara tidak langsung siswa akan memikirkan jawaban dari kartu yang dipengannya, serta hal tersebut akan mendorong siswa untuk terus berfikir dan mencoba untuk bertanya dengan siswa lain, dan proses ini akan terus berulang sampai siswa benar-benar menemukan pasangan dari kartu yang dipegangnya. Adapun proses pembelajaran kelas kontrol mendengarkan penjelasan guru melalui metode ceramah, saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat jenuh dan bosan pada saat pembelajaran, beberapa siswa terlihat asyik mengobrol dengan teman sebangkunya ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, dan ada beberapa siswa yang asyik menggambar ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran, sehingga pada saat guru mencoba memberikan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan, siswa belum mampu menjawabnya secara tepat.

Setelah kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda diperoleh pula hasil yang berbeda pada nilai *posttest* kedua kelas, pada nilai *posttest* kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *index card match* menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan pembelajaran metode ceramah.

Perbedaan rata-rata *posttest* antara kedua kelas menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan metode pembelajaran *index card match* lebih baik dibandingkan pembelajaran dengan metode ceramah. Karena berdasarkan nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh pada kelompok eksperimen adalah 26,62 sedangkan rata-rata nilai *posttest* yang diperoleh pada kelompok kontrol adalah 21,23. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa nilai *posttest* yang diperoleh kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai *posttest* kelompok kontrol, hal ini menunjukkan adanya pengaruh pembelajaran dengan metode *index card match* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Modesta et al., 2019) dengan hasil nilai rata-rata yang berbeda antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan nilai kelas kontrol sebesar 68,5 serta pada kelas eksperimen sebesar 78.

Berdasarkan pengujian hipotesis nilai *posttest* diperoleh nilai selisih antara pembelajaran dengan

metode *index card match* dan metode ceramah terhadap kemampuan berfikir kritis siswa sebesar ($T_{hitung} = 4,793$), sedangkan nilai T_{tabel} yang diketahui melalui rumus penghitungan tabel distribusi "t" untuk taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan ($df = 13 - 2 = 11$) diperoleh harga T_{tabel} sebesar 1,795. Sehingga apabila dibandingkan antara T_{hitung} dengan T_{tabel} maka lebih besar dari ($>$). Karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($4,793 > 1,795$) maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan dari pembelajaran dengan metode *index card match* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa (2019) dalam skripsinya yang menunjukkan hasil analistik statistik inferensial menggunakan rumus uji-t bahwa nilai T_{hitung} sebesar 9,003 dengan frekuensi ($dk = 15-1 = 14$, pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh T_{tabel} sebesar 1,761, sehingga diperoleh nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$, serta diperkuat oleh teori pengambilan keputusan uji hipotesis dengan uji-t yang didasarkan pada kriteria penghitungan uji-t yang disampaikan oleh (Sudjana, 2005).

Pengaruh pembelajaran dengan metode *index card match* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa disebabkan karena metode *index card match* dapat membuat siswa cenderung lebih memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa cenderung lebih banyak menjawab pertanyaan dan mengeluarkan pendapat pada saat pembelajaran terutama pada saat bermain mencocokkan kartu yang dipegang oleh masing-masing siswa yang menunjukkan interaksi aktif antar seluruh siswa, siswa juga lebih cenderung terlihat lebih aktif dan semangat didalam belajar. Hal ini disebabkan karena penggunaan metode *index card match* didalam pembelajaran dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, minat dan motivasi bertambah sehingga siswa lebih memaknai pembelajaran yang menyenangkan secara langsung dengan mendengar, melihat, melakukan dan berdiskusi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wahyuni et al., 2020) bahwa strategi pembelajaran aktif tipe Index Card Match dapat melatih pola pikir siswa karena dengan strategi ini siswa dilatih memahami dan mempelajari suatu konsep atau topik melalui pencarian kartu jawaban atau soal, lalu mendiskusikan hasil pencarian pasangan kartu yang sudah cocok oleh siswa bersama-sama dengan guru.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai hasil *posttest* siswa yang menggunakan pembelajaran dengan metode *index card match* dengan siswa yang tidak menggunakan metode pembelajaran *index card match* di SDS Islam As-Sa'id Kalipare tahun 2021/2022, perbedaan nilai hasil *posttest* siswa yang menggunakan pembelajaran dengan metode *index card match* dan yang menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran tematik subtema 3 antara kelas eksperimen sebesar 26,62 dan nilai rata-rata kelompok

kontrol adalah 21,23 dengan perolehan T_{hitung} sebesar 4,793 yang lebih besar jika dibandingkan dengan derajat kebebasan $df = 11$ dan taraf signifikansi (α) = 0,05 yaitu 1,795, maka $T_{hitung} > T_{tabel}$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *index card match* berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada pembelajaran tematik subtema 3.

5. REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta.
- Fua1, Jumarddin La; Zuhari, A. (2017). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS Vb PADA MATA PELAJARAN IPA DI SDN 1 TALAGA BESAR KEC. TALAGA RAYA KAB. BUTON TENGAH. *Jurnal Pemikiran Islam*, 3(1), 39.
- Kemendikbud. (2019). Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas. *SIARAN PERS Nomor: 397/Sipres/A5.3/XII/2019*, 4–5. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas>
- Kemendikbud. (2022). *Pentingnya 4C untuk Menghadapi Abad 21*. 1–6.
- Martono, N. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Modesta, Maria; Sunarwin; Megati, A. (2019). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH (ICM) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI REAKSI REDOKS. *ChEMuR (Jurnal Chemistry Education Muhammadiyah Reaction), Icm*.
- Nazariah, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match terhadap Motivasi dan Hasil Belajar pada Pelajaran IPS Kelas V. *ALMUDARRIS: Journal of Education*, 3(2). <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v>
- Partono, P., Wardhani, H. N., Setyowati, N. I., Tsalitsa, A., & Putri, S. N. (2021). Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 41–52. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.35810>
- Pujiastuti, A. U. (2020). Analisis Penerapan Metode Index Card Match Dalam Pembiasaan Literasi Bahasa Produktif Siswa Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 96–101. <https://doi.org/10.24176/re.v11i1.4879>
- Septikasari, Resti; Frandy, R. N. (2020). KETERAMPILAN 4C ABAD 21 DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN DASAR. *Journal of the American College of Cardiology*, 75(20), 2635–2638. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>
- Solekhah, S., Poerwanti, J. I. S., & Wahyuningsih, S. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 6(3), 117–122.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Tarsito.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Wahyuni, P. S., Hakim, A. R., & Wadu, L. B. (2020). Perbedaan Strategi Pembelajaran Index Card Match Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN 2 Petungsewu Kabupaten Malang. *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 4, 270–274.
- Yuniantika, D. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Index Card Match Untuk. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4, 347–352.